

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu desain atau kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan proses penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, sesuai dengan judul yang peneliti angkat, yaitu menggunakan desain metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya dan mengintervensi objek, peristiwa, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Menurut Linarwati dan Fathoni (2016, hlm. 1) mengemukakan bahwa: “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya”.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan ciri, populasi, ataupun fenomena yang sedang diteliti.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan orang yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun beberapa pihak yang terlibat yaitu sekolah yang berwenang untuk mengizinkan diadakannya penelitian di sekolah tersebut, ada siswa kelas atas, dan juga penulis sebagai bagian dari pihak kampus yang sedang melaksanakan tugas akhirnya. Dari ketiga pihak yang telah disebutkan tersebut semuanya termasuk ke dalam bagian dari partisipan.

Oleh karena itu, pentingnya partisipan dalam sebuah penelitian yang akan lebih memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian yang akan dilangsungkan. Untuk itu dalam proses penelitian yang berlangsung ada beberapa pihak yang terlibat.

Beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian adalah :

1. Yaya Supriadi, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 113Banjarsari, sebagai fasilitator serta pemberi izin.
2. Mustofa, S.Pd. selaku Guru Kelas di SD Negeri 113 Banjarsari,sebagai fasilitator serta pemberi izin
3. siswa kelas IV dan siswa kelas V.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 55) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan”. Sesuai dengan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan kelas V Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari sebanyak 12 kelas dengan jumlah siswa 360 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 81) mengemukakan bahwa: Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari populasi itu. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 120) mengemukakan bahwa “teknik simple random sampling adalah suatu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.”

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 30 siswa dan kelas V dengan jumlah 31 siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam

Ahmad Farhan Sunarto, 2022

PROFIL MOTOR ABILITY SISWA KELAS ATAS SD NEGRI 113 BANJARSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Menurut Erland, dkk. (2018, hlm. 37) ‘Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.’ Sedangkan menurut Syarif dan Winarni (2015, hlm. 143) mengemukakan bahwa: “instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada modul tes dan pengukuran keolahragaan (Nurhasan, 2000, hlm. 104). Tes Motor Ability untuk sekolah dasar yang meliputi tes Shuttle-run 4 x 10 meter (kelincahan), tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok (koordinasi), tes Stork Stand Positional Balance (keseimbangan), tes lari cepat 30 meter (kecepatan).

Validitas adalah derajat/ukuran yang menggambarkan bahwa suatu tes dapat mengukur suatu karakteristik tertentu yang harus diungkap (mengukur apa yang harus diukur). Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dari tes Motor Ability untuk Sekolah Dasar yang meliputi: tes Shuttle-run 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes Stork Stand Positional Balance, tes lari cepat 30 meter, tes ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87. Prosedur pelaksanaan tes yang digunakan sebagai berikut:

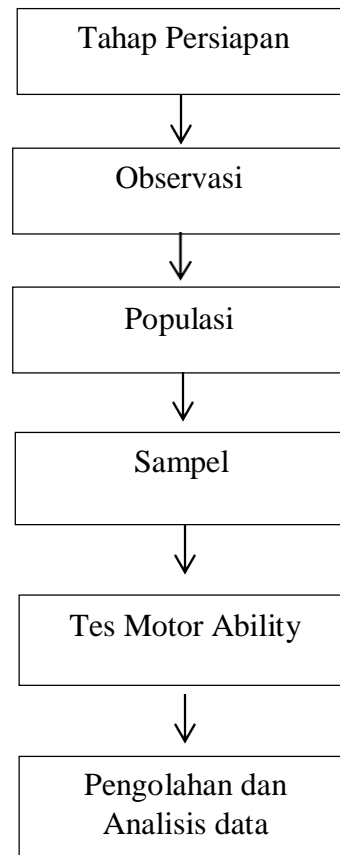
- a. Tes Shuttle-run 4 x 10 meter
 - 1) Tujuan: Mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah
 - 2) Alat/fasilitas: Stop watch, lintasan yang lurus dan datar dengan jarak 10 meter.
 - 3) Pelaksanaan: Start dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dari garis start, setelah aba-aba “siap” dan kemudian “ya” subjek berlari bolak-balik 4 x dengan catatan start dan finish kembalidigaris start.
 - 4) Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam lari bolak-balik sejauh 10 meter

- b. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok
 - 1) Tujuan: Mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan.
 - 2) Alat/fasilitas: bola tenis, stop watch dan tembok yang rata
 - 3) Pelaksanaan: Subjek berdiri di belakang garis batas sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan didepan dada. Aba-aba “ya” subyek dengan segera melakukan lempar tangkap ke dinding selama 30 detik.
 - 4) Skor: Dihitung jumlah tangkapan bola yang dapat dilakukan selama 30 detik.
- c. Tes Stork Stand Positional Balance
 - 1) Tujuan: Mengukur keseimbangan tubuh
 - 2) Alat/fasilitas: Stop watch
 - 3) Pelaksanaan: Subjek berdiri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakkan kaki kanan pada lutut kaki kiri sebelah dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.
 - 4) Skor: Dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap diatas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.
- d. Tes Lari Cepat 30 meter.
 - 1) Tujuan: Mengukur kecepatan lari
 - 2) Alat/fasilitas: Stop watch, lintasan lurus dan rata sejauh 30 meter, bendera
 - 3) Pelaksanaan: Start dilakukan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” subjek berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis start. Abaaba “siap” subjek siap untuk berlari menuju garis finish dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis finish.
 - 4) Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari sejauh 30 meter. (Nurhasan, 2000, hlm. 104)

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu prosedur penelitian guna menjaga sistematis dan memandu peneliti menuju pada tujuan penelitian, adapun prosedur

penelitian yang di gunakan ini yaitu:



Gambar 3. 1 Gambar Langkah Penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan motorik. Langkah-langkah atau proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan tes atau persiapan pengumpulan data. Persiapan pengumpulan data adalah memberikan pengertian kepada peserta didik tentang tes yang akan dilakukan. Tujuan persiapan pengumpulan data adalah untuk melakukan pengumpulan data disesuaikan dengan masalah yang ada. Dalam penelitian ini persiapan yang harus dilakukan adalah menyiapkan alat-alat tes dan menyiapkan bahan-bahan untuk tes. Di antaranya adalah stopwatch, alat tulis, dan lain-lain.
- b. Pelaksanaan tes. Dalam tahap pelaksanaan tes, terlebih dahulu peserta

didik dikumpulkan/dibariskan untuk berdoa, dilanjutkan dengan pemberian penjelasan petunjuk pelaksanaan tes, kemudian dilakukan pemanasan. Peserta didik diinstruksikan untuk melakukan tes secara bergantian. Data yang diperoleh kemudian dicatat.

- c. Pencatatan data tes. Pada tahap ini merupakan proses terakhir dari pengumpulan data, di mana data dalam pengukuran dicatat secara sistematis.

3.7 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan penyortiran dari data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran. Setelah itu data dimasukkan ke dalam program SPSS untuk dilakukan proses analisis. Hasil kasar ini perlu diubah agar memiliki ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini adalah T-Score. Selanjutnya T-Score dari setiap jenis tes kemampuan dijumlahkan dan dibagi jumlah jenis item tes, sehingga didapatkan rerata T-Score. Hasil rerata T-Score selanjutnya akan dikonvensikan. Sudijono (2015: 176) menyatakan bahwa rumus T-Score sebagai berikut:

$$10 \left(\frac{X - M}{SD} \right) + 50$$

Data tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok dan Stork Stand Positional Balance.

$$10 \left(\frac{M - X}{SD} \right) + 50$$

Data lari 30 m dan shuttle-run 4 x 10 meter

Keterangan:

T = Nilai Skor-T

M = Nilai rata-rata data kasar

X = nilai data kasar

SD = standar deviasi data kasar

Kemudian nilai T-Score dari ke empat item dijumlahkan, sehingga didapat total T-Score. Hasil total T-Score menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik peserta didik. Pengkategorian menggunakan mean dan standar deviasi. Azwar (2016, hlm. 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor

Ahmad Farhan Sunarto, 2022

PROFIL MOTOR ABILITY SISWA KELAS ATAS SD NEGRI 113 BANJARSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Table 3. 1 Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016, hlm. 163)

Keterangan:

M: nilai rata-rata (*mean*)

X: skor

S: *standar deviasi*

Langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Arikunto (2006, hlm. 245-246) menyatakan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden

(Sumber: Arikunto, 2006, hlm. 245-246)